

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan bagian anggota masyarakat terkecil dalam sebuah struktur sosial memiliki fungsi dan peran berbeda-beda. Sebagai agen sosialisasi pertama bagi seorang individu, di dalam keluarga memiliki fungsi yang bisa berpengaruh bagi kehidupan anggota keluarganya, seperti ayah, ibu, dan anak. Dalam konteks ilmu Sosiologi, keluarga sebagai wadah dari setiap individu tempat untuk mengajarkan segala ketentuan dan aturan sosial seperti nilai-nilai ataupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam keluarga memiliki pola asuh beragam, khususnya terhadap anaknya yang masih dalam masa bimbingan. Hal ini akan menjadi masalah ketika pada masa membimbing anak ibu mengajarkan tentang bagaimana cara anak harus mencari teman dan memilih teman bermain, bagaimana anak harus berinteraksi dengan baik walaupun bukan dengan teman sepermainannya. Semua itu menjadi sangat penting bila orang tua sebagai pembimbing utama dalam keluarga tidak mengajarkan proses-proses sosialisasi kepada anaknya. Ahmadi (2007, hlm. 108) mengemukakan bahwa

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.

Fungsi pendidikan dalam keluarga memiliki peran penting, karena pola pengasuhan anak orang tua mengajarkan dan menegaskan kepada anak bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan aturan sosial terhadap anak dalam keluarga bisa menentukan keberhasilan anak mengenai bagaimana ia harus bersosialisasi dan berkomunikasi serta bagaimana ia harus merangkul semua orang dengan karakter berbeda-beda yang ada di lingkungan tempat tinggal di masa yang akan datang, ini yang dinamakan kecakapan sosial. Menurut Irianto (2010, hlm. 2) menyebutkan, bahwa “keluarga merupakan sebuah tempat

yang akan membangun pendidikan karakter seorang anak karena seorang anak lebih sering berinteraksi dengan keluarga di banding di tempatnya lainnya”

Uraian yang sama juga di kemukakan oleh Setiadi dan Kolip (2011, hlm. 270) bahwa:

Fungsi pendidikan dalam keluarga adalah untuk mendidik anak mulai dari awal pertumbuhan anak hingga terbentuk personality-nya. Anak-anak itu lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasikan oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dalam keluarga, anak-anak mendapat segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, tingkat pekertinya, sikap dan reaksi emosionalnya.

Orang tua, khususnya seorang ibu sebagai pendidik, anaknya juga sebagai motivator terhadap anak, karena sering kali ditemukan masalah-masalah yang dialami oleh anak seperti masalah dengan lingkungan bermainnya atau masalah dengan teman-temannya di sekolah, dan masalah kesulitan dalam belajar. Pada saat anak sedang mengalami masalah tersebut peran seorang orang tua, khususnya ibu akan sangat membantu masalah anak dan dirasakan secara langsung bantuan penyelesaian masalah dari ibu. “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan” Djamarah (2008, hlm. 148).

Pola asuh yang dilakukan oleh ibu tentunya memiliki perbedaan sesuai dengan kebiasaannya dan terkandung nilai-nilai budaya yang sudah ada sejak lama di masyarakat. Seorang ibu harus tetap memberikan pengasuhan terhadap anak, dan ibu harus bisa membangun komunikasi yang tepat dengan anak, baik dalam keadaan sedang mempunyai masalah maupun tidak. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2014, hlm. 109) bahwa:

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepiilah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan lain sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak dan komunikasi antara anak dan anak, perlu dibangun secara harmonisdalam rangka membangun pendidikan yang dalam keluarga.

Namun bagaimana bila seorang ibu pada dasarnya harus terus mendampingi anak yang masih kecil, sementara seorang ibu mempunyai pekerjaan atau rutinitas

Reza Apriliandi, 2015

Perubahan Pola Asuh Dalam Keluarga Buruh Pabrik Di Desa Karangtengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sangat padat sekali sampai kesempatan bertemu dengan anak menjadi berkurang, bila hal ini berlangsung dalam kurun waktu yang lama maka akan terjadi perubahan pola asuh terhadap anak.

Perubahan tersebut bisa terjadi pada cara seorang ibu memberikan solusi terhadap anak yang sedang mengalami masalah dengan lingkungannya yang pada awalnya dilakukan secara mendalam, artinya adanya empati dari seorang ibu terhadap anaknya, dan kini anak tidak mendapatkan solusi yang seperti itu. Ini sebuah permasalahan baru bagi ibu yang mempunyai pekerjaan tambahan, selain pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga, ia juga harus membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Keluarga akan berusaha semaksimal mungkin dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, biasanya keluarga sudah mengatur rencana ke depan dalam memenuhi keperluan selama ia tinggal di lingkungan masyarakatnya, dalam hal ini berkaitan dengan pekerjaan. Untuk sebagian keluarga pekerjaan merupakan hal paling mendasar dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pekerjaan yang ia lakukan harus membuahkan hasil sesuai dengan harapannya. Salah satu pekerjaan yang paling banyak di era sekarang ini adalah banyaknya perempuan berkeluarga yang berkarir, baik sebagai pegawai negeri maupun bekerja sebagai buruh di suatu pabrik. Alasan yang mendasarinya adalah sebuah jawaban klasik, yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tak terkecuali anak.

Adanya industri atau pabrik di suatu daerah akan memberikan sumbangsi secara sosial pada daerah itu sendiri dan berpengaruh langsung pada masyarakat, yaitu berkurangnya pengangguran yang ada di Desa Karangtengah, dan banyak warga menjadi lebih produktif dan bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang disebabkan oleh ketersediaan lapangan pekerjaan.

Industri yang sedang tumbuh di Kabupaten Sukabumi, salah satunya di Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak salah satunya adalah industri padat karya yang memproduksi berbagai jenis dan model kain. Berdirinya industri tersebut memberikan kesempatan bekerja, namun kesempatan itu lebih besar diberikan kepada kaum perempuan, alasan mengapa kaum perempuan dijadikan sebagai buruh pabrik lebih banyak bila dibandingkan dengan kaum laki-laki, khususnya kepada para kaum perempuan yang berada di Desa Karangtengah, Kecamatan

Cibadak, Kabupaten Sukabumi. karena kaum perempuan dianggap lebih pandai, cermat, dan teliti saat mengerjakan sesuatu. Hal ini sangat berkaitan dengan kegiatan produksi di pabrik yang nantinya akan menjadi rutinitas yang padat pada saat mereka bekerja. Pekerjaan yang menuntut mereka, menjadikan para buruh wanita memiliki kemampuan dalam mengatur segala aktivitas,

Dengan banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh Industri di Desa Karangtengah memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga, dengan adanya penghasilan tambahan tersebut, maka kehidupan rumah tangganya akan tercukupi. Selain itu, disamping memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga, akan tetapi dari dampak ibu bekerja menimbulkan perubahan pola asuh anak, yang seharusnya dalam keseharian ibu mengasuh anaknya, namun waktu yang dimiliki oleh ibu lebih banyak untuk bekerja dibandingkan dengan mengasuh anaknya. Sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik dan memiliki anak yang masih dalam usia perkembangan, sangat memerlukan perhatian yang cukup dan sebagai orang tua sudah selayaknya memberikan pengawasan bagi anak, namun orang tua tidak melakukan hal tersebut lalu kesempatan orang tua bertemu anak setelah pulang bekerja menjadi terbatas. Dengan kondisi seperti itu maka anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga anak akan mengalami perubahan tingkah laku pada saat ia berinteraksi dengan lingkungannya.

Masalah dalam penelitian ini adalah jam kerja yang begitu panjang yang dirasa oleh para buruh lain terlalu memberatkan, hal tersebut di tambah oleh waktu hanya satu hari dalam sepekan untuk libur bekerja yang mereka peroleh. Masalah-masalah tersebut cukup menambah beban para buruh dalam aktivitas kesehariannya mereka harus berangkat pagi sekali untuk masuk bekerja dan sore hingga malam hari baru mereka bisa sampai ke rumah. Masalah ini menjadi sangat rumit, karena seorang perempuan yang sudah berkeluarga mempunyai anak yang masih dalam masa perkembangan mempunyai peran ganda dalam menjalankan kehidupan bersama keluarganya. Bila masalah ini tidak diperhatikan dan dicari jalan keluarnya maka akan terjadi sebuah bentuk perubahan pola asuh terhadap anak yang dilakukan oleh para buruh perempuan yang sudah berkeluarga, perubahan pola asuh bisa dilihat dari keseharian anak dalam

Reza Apriliandi, 2015

Perubahan Pola Asuh Dalam Keluarga Buruh Pabrik Di Desa Karangtengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungannya, seorang anak dikatakan mengalami perubahan bila anak tersebut sering melakukan hal-hal yang dipandang menurut orang-orang bukan sepatasnya dilakukan oleh seorang anak. Ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan bimbingan terhadap anak yang masih kecil, karena pada dasarnya seorang ibu akan mewariskan nilai-nilai, budaya, dan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak-anaknya yang sudah dijadikan sebagai prinsip hidup dalam dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghani dan Ara (dalam Halida, 2013, hlm. 51) menyebutkan bahwa:

Masalah terbesar dari pegawai perempuan timbul dari tuntutan-tuntutan yang berbeda antara keluarga dan pekerjaan. Termasuk dalam hal ini adalah ambiguitas dan ketidak pastian peran dalam dualisme-karier yang menambah tekanan bagi suami dan isteri untuk menyesuaikan dengan kewajiban rumah tangga. Wanita yang bekerja memiliki konflik yang lebih besar dalam mengurus rumah tangga daripada ibu rumah tangga biasa. Hal ini jelas karena tuntutan yang dialami oleh wanita karier lebih besar daripada seorang ibu rumah tangga.

Seorang ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik hendaknya dapat membagi waktu anantara tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga, dalam rumah tangga ibu tersebut harus dapat membimbing, mengarahkan dan mendidik anak-anaknya, juga menjadi pendamping dari suaminya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa di satu sisi ia harus bekerja dalam memenuhi atau sekedar dalam membatu kebutuhan ekonomi rumah tangganya yang diperlukan, namun di satu sisi lain juga ia mearasa kurang memperhatikan anak-anaknya yang masih dalam masa bimbingan orang tua.

Seharusnya yang menjadi tulang punggung keluarga adalah seorang laki-laki atau suami, namun pada realitanya pada masa kini para kaum perempuanlah yang dijadikan pekerja oleh sebagian besar sebuah perusahaan. Dari fenomena ini tidak sedikit para suami yang tidak bekerja dan hanya berdiam diri di rumah, atau akan bekerja ketika ada tetangga yang meminta ia bekerja atau hanya sekedar membatu tetangganya. Seperti yang tertulis dalam laporan penelitian Mauludin (2007, hlm 21), bahwa:

Partisipasi perempuan di bidang ketenagakerjaan didaerah Kelurahan Sukaraja lumayan cukup tinggi. Ini terlihat banyak pekerjaan yang dilakukan perempuan dimana lokasinya dekat dengan sektor industri Cimindi dan Cimahi, sektor industri pada umumnya lebih banyak menyerap pekerjaan perempuan dibandingkan

dengan laki-laki menyebabkan perempuan mendominasi lapangan pekerjaan di bidang industri.

Masalah seperti inilah yang sekarang dirasakan oleh sebagian besar para buruh perempuan dalam sebuah perusahaan, khususnya di wilayah Desa Karangtengah, di desa Karang tengah terdapat dua industri *garment*, yaitu sebuah perusahaan padat karya yang bergerak pada bidang produksi tekstil yang sebagian besar produksinya untuk di ekspor ke negara-negara kawasan asia tenggara dan asia timur. Berdasarkan pemaparan di atas yang dialami oleh para buruh perempuan maka penulis tertarik dengan masalah perubahan pola asuh yang dewasa ini sedang terjadi di masyarakat, sehingga judul permasalahan ini dinamai “PERUBAHAN POLA ASUH DALAM KELUARGA BURUH PABRIK DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

“Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian yang akan diteliti, yaitu perubahan pola asuh anak yang terjadi dalam keluarga buruh pabrik di Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi.

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada pokok penelitian, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa alasan para ibu rumah tangga bekerja menjadi buruh pabrik?
2. Bentuk perubahan pola asuh apa saja yang terjadi dalam keluarga buruh pabrik?
3. Bagaimana dampak dari perubahan pola asuh dalam keluarga buruh pabrik?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai perubahan pola asuh dalam keluarga buruh pabrik di Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Reza Apriliandi, 2015

Perubahan Pola Asuh Dalam Keluarga Buruh Pabrik Di Desa Karangtengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui alasan ibu bekerja sebagai buruh pabrik
2. Mengidentifikasi bentuk perubahan pola asuh yang terjadi dalam keluarga buruh pabrik.
3. Mengetahui dampak dari perubahan pola asuh anak keluarga buruh pabrik Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi. .

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya, khususnya sosiologi keluarga dan gender yang berhubungan dengan perubahan pola asuh anak yang dilakukan oleh ibunya terhadap anak dalam keluarga buruh pabrik di Desa Karangtengah, sehingga masyarakat mengetahui bahwa perubahan pola asuh anak dilakukan ibu yang berprofesi sebagai buruh pabrik mengakibatkan perubahan pada diri anak.

1.4.2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat luas, khususnya masyarakat sekitar obyek penelitian mengenai perubahan secara tak langsung terhadap anak dalam keluarga buruh.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemerintah terutama pemerintahan di daerah, khususnya daerah Kabupaten Sukabumi mengenai dampak tak langsung industri yang dirasakan oleh para pekerja atau buruh, khususnya buruh perempuan tentang kondisi keluarga buruh perempuan dengan beban yang cukup besar memikul dua pekerjaan sekaligus, yaitu sebagai buruh pabrik Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi juga sebagai ibu dalam keluarganya mengurus semua kebutuhan anggota keluarga.
- c. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dalam menuangkan suatu solusi dalam menyikapi perubahan sikap anak di lingkungannya tempat ia tinggal sebagai konsekuensi dari adanya industri yang sebagian besar pekerjanya adalah kaum perempuan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis. Teori-teori yang dijelaskan pada bab ini akan menjadi pisau analisis pada bab IV. Maka dari itu teori-teori yang digunakan terdapat keterkaitan dengan pembahasan yang tertuang pada bab IV.
3. BAB III: Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, pendekatan penelitian, subjek lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan, teknik analisis data, dan validitas data, serta jadwal penelitian yang digunakan dalam penelitian perubahan pola asuh anak dalam keluarga buruh pabrik
4. BAB IV: Temuan dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis perubahan, serta dampak yang ditimbulkan dari perubahan pola asuh anak dalam keluarga buruh pabrik.
5. BAB V: Simpulan, implikasi dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.